

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SDN Kebun Bunga 6 awal mula berdirinya pada tahun 1975 nama sekolah tersebut SDN Raden Fatah yaitu SD Inpres No. 6 Tahun 1976. Sekolah ini berdiri di atas tanah UIN Antasari Banjarmasin dengan status pinjam sebagaimana surat Nomor: 425/ 2242-DS/Dispendik/2011 tanggal 26 Juli 2011 perihal sebagaimana tercantum pada pokok surat di atas dengan ini kami beritahukan bahwa status tanah SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin yang berdiri sejak tahun 1975 hingga sekarang berada dalam lingkungan kampus UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

- 1) Status tanah SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin masih tetap hak milik UIN Antasari Banjarmasin.
- 2) UIN Antasari hanya mengizinkan/meminjamkan untuk bangunan SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin yang telah berdiri sejak tahun 1976.

SDN Kebun Bunga 6 sampai sekarang telah beberapa kali berganti kepala sekolah dimulai dari H. Hamsan pada tahun 1976 dan diteruskan lagi oleh H. Curat, MD lalu Hj. Barasmi diteruskan lagi oleh H, Rafi'i, H. Kursani dan H. Asfar Yusananda, H.Ismail, H. Saberi, Hj. Siti Zakiah, S.Pd. Hj. Sulasmi, S.Pd. dan yang sekarang Khairun Nisa. S.Pd.

Awal mulanya sekolah SDN Kebun Bunga 6 mempunya 6 ruang belajar yaitu kelas 1 kelas 2, kelas 3 kelas 4 kelas 5 dan kelas 6 ditambah ruang kantor, perpustakaan, rumah dinas kepala sekolah dan guru serta wc guru dan peserta didik. Sampai sekarang SDN Kebun Bunga 6 menjadi sekolah yang nyaman dengan fasilitas pendukung yang memadai juga guru-guru yang kompeten di bidangnya. Hal ini adalah kebutuhan yang sama pentingnya dengan ketersediaan tenaga pengajar yang berkualitas dan berdedikasi tinggi pada pekerjaannya serta kemauan pihak sekolah untuk menginovasi diri dalam berbagai bidang agar tidak tertinggal dengan sekolah lain.

Sekarang ini SDN Kebun Bunga 6 telah mempunyai 11 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 musholla, 1 gazebo, 1 WC Guru, 6 WC peserta didik, 1 lapangan, 5 kantin dan 1 tempat parkir dalam rencana perbaikan.

Lokasi SDN Kebun Bunga 6 ini berada di Jl. A. Yani Km. 4,5 Komplek IAIN Antasari No. 26 Rt. 21, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Visi, misi, dan tujuan merupakan landasan bagi sekolah dalam menjalankan proses pendidikan. Adapun visi, misi dan tujuan SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin sebagai berikut:

Visi:

Unggul dalam prestasi berlandaskan IPTEK dan IMTAQ. Berakhlak mulia, berprestasi, terampil, berbudaya dan berwawasan lingkungan.

Misi:

- 1) Meningkatkan perilaku warga sekolah dalam budaya lingkungan.
- 2) Meningkatkan pendidikan yang berimplementasi pada pendidikan lingkungan hidup.
- 3) Meningkatkan wawasan tentang pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah maupun luar sekolah.
- 4) Melaksanakan pengendalian pencemaran dan pengerusakan lingkungan.
- 5) Melaksanakan program clean and green dalam menunjang sekolah sehat.

Tujuan:

Dengan menciptakan lingkungan yang sehat dan aman, maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang nyaman dan kondusif.

Jumlah tenaga pengajar dan pegawai di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 20 orang, terdiri atas 1 kepala sekolah, 12 guru kelas, 3 guru PAI, 2 guru PJOK, dan 2 karyawan. Dari 12 guru kelas, 3 orang berstatus sebagai PNS, 7 orang berstatus guru P3K, dan 2 orang berstatus sebagai guru honorer, sedangkan jumlah peserta didik yang ada di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 235 orang. Jumlah peserta didik itu terdiri dari laki-laki sebanyak 126 dan perempuan sebanyak 109.

## **2. Laporan Hasil Penelitian**

### **a. Pandangan Kepala Sekolah dan Guru di SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin tentang Pentingnya Kreativitas Guru**

Kreativitas seorang guru pada proses pembelajaran sangat penting untuk menunjang keberhasilan peserta didiknya, agar proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung menjadi efektif dan tercapai tujuan pembelajaran yang

diinginkan. Kreativitas merupakan upaya ataupun keterampilan seorang guru untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai macam metode dan media pembelajaran agar peserta didik memiliki rasa ingin tahu dan motivasi belajar yang tinggi dalam pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah berikut:

“Kreativitas itu sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran, seperti menghadirkan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, karena kedepannya guru menciptakan dan meningkatkan rasa ingin tahu dan memotivasi peserta didik agar mampu dan berhasil dalam memahami setiap penyampaian guru dalam pengetahuan mereka masing-masing. Jadi, kreativitas guru itu sangat penting membuat peserta didik termotivasi dan semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.”<sup>1</sup>

Berdasarkan pendapat kepala sekolah tersebut diketahui bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran yakni pada pengelolaan pembelajaran itu sangat penting untuk menghadirkan pembelajaran yang menarik, meningkatkan rasa ingin tahu dan memotivasi peserta didik dan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Sebagaimana yang disampaikan guru kelas, beliau menyatakan bahwa:

“Kreatif itu adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam mengajar, agar tercipta pembelajaran aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan metode maupun media pembelajaran yang variatif. Dan kreativitas guru ini sangatlah penting bagi setiap guru, agar pembelajaran itu tidak membosankan atau monoton, dan membuat peserta didiknya tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Supaya bisa memahami dengan mudah atau untuk menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru.”<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat guru kelas tersebut diketahui bahwa kreativitas sangat penting bagi seorang guru karena kreativitas menciptakan pembelajaran

---

<sup>1</sup> Ibu Khairun Nisa, S.Pd., Kepala Sekolah SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 31 Januari 2024.

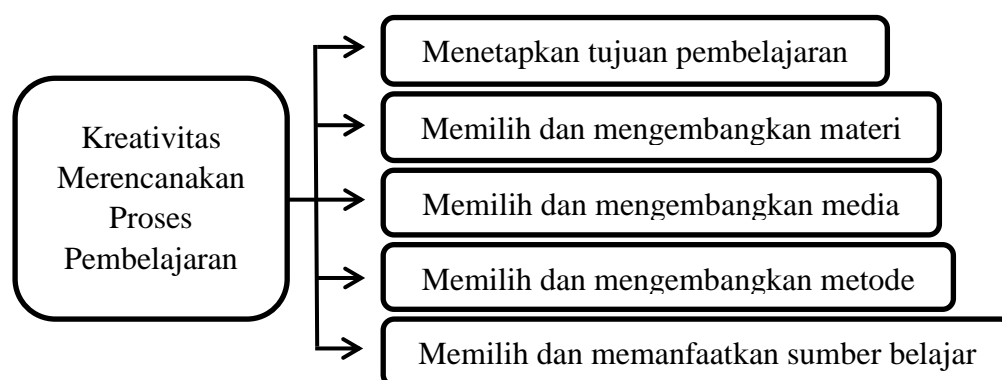
<sup>2</sup> Ibu Kamalia Husna, S.Pd., Guru Kelas III A SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 30 Januari 2024.

yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran aktif seperti adanya metode pembelajaran yang variatif sehingga menjadikan peserta didik aktif dalam bertanya, berdiskusi dan menjawab pertanyaan dari guru. Pembelajaran inovatif seperti menggunakan media yang bervariasi, agar pembelajaran tidak membosankan atau monoton, dan membuat peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran. Pembelajaran efektif dan menyenangkan seperti mengadakan *ice breaking* di kegiatan pembelajaran agar membuat peserta didik tertarik dan tidak bosan mengikuti pembelajaran.

### **b. Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin**

#### **1) Kreativitas Merencanakan Proses Pembelajaran**

Sajian pada sub kajian ini dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 4.1 Diagram Perencanaan Proses Pembelajaran

Seorang guru dalam memberikan pembelajaran hendaknya merencanakan proses pembelajaran dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang berpedoman pada RPP. Sebagaimana yang dinyatakan oleh kepala sekolah berikut ini:

“Iya, guru-guru disini selalu berpedoman pada RPP saat mengajar. RPP untuk kelas I, II dan IV yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka dan

untuk kelas III, V dan VI masih menggunakan Kurikulum 13 di tahun ini. Tentunya guru kelas III A menggunakan RPP, karena RPP itu harus disiapkan terlebih dahulu dan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut, dikemukakan bahwa guru selalu berpedoman pada RPP saat mengajar, dan kurikulum yang digunakan setiap kelas berbeda, yang mana kelas I, II dan IV yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka sesuai dengan CP (capaian pembelajaran) dan untuk kelas III, V dan VI masih menggunakan Kurikulum 13 sesuai dengan KI-KD (kompetensi inti dan kompetensi dasar). Hal ini juga dinyatakan oleh guru kelas berikut ini:

“Saya menetapkan tujuan pembelajaran dengan berpedoman pada RPP, acuannya adalah kurikulum yang berlaku disekolah, yaitu kurikulum 13, sesuai dengan yang disampaikan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.”<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas tersebut dikemukakan bahwa, guru menetapkan tujuan pembelajaran dengan berpedoman pada RPP. Guru menetapkan keterampilan berpikir kreatif, berpikir kritis, serta kemampuan memecahkan masalah untuk peserta didik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Selanjutnya guru kelas memilih dan mengembangkan materi seperti yang beliau nyatakan berikut ini:

“Saya memilih dan mengembangkan materi yang disusun dihari sebelum saya mengajar di kelas, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan saya mengikuti kebutuhan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.”<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ibu Khairun Nisa, S.Pd., Kepala Sekolah SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 31 Januari 2024.

<sup>4</sup> Ibu Kamalia Husna, S.Pd., Guru Kelas III A SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 30 Januari 2024.

<sup>5</sup> Ibu Kamalia Husna, S.Pd., Guru Kelas III A SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 30 Januari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas tersebut, dikemukakan bahwa dalam memilih dan mengembangkan materi pelajaran relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta mengikuti kebutuhan pelajaran peserta didik, seperti efektif diterapkan pada semua peserta didik, efisien dalam pemanfaatan waktu dan menarik untuk di pelajari.

Merencanakan proses pembelajaran guru hendaknya memilih dan mengembangkan media pelajaran yang inovatif untuk digunakan dalam pembelajaran. Sebagaimana pernyataan guru kelas berikut:

“Saya memilih dan mengembangkan media pembelajaran pastinya untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik, misalkan saya menggunakan media buatan saya sendiri, seperti gambar-gambar, media yang saya sering digukanakan papan tulis, menggunakan video pembelajaran, audio dan PPT.”<sup>6</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan peserta didik, sebagai berikut:

“Biasanya paling sering ibu mengajar dengan papan tulis, bisa juga membawa gambar-gambar, bisa kami tempel di buku atau maju kedepan menempel gambar itu.”<sup>7</sup>

“Kadang-kadang ibu pakai video di tampilkan di depan kelas atau dengan pengeras suara.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan peserta didik tersebut, dikemukakan bahwa guru sering menggunakan media yang inovatif, seperti papan tulis, menggunakan media buatannya sendiri agar rasa ingin tahu peserta didik meningkat, atau dengan menampilkan video dan audio pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton, serta tampilan *powerpoint* agar mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

---

<sup>6</sup> Ibu Kamalia Husna, S.Pd., Guru Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 30 Januari 2024.

<sup>7</sup> AZA, Peserta Didik Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara Online*, 21 Maret 2024.

<sup>8</sup> FAJ, Peserta Didik Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara Online*, 21 Maret 2024.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, yakni guru kelas III menggunakan media yang beragam seperti papan tulis, realia, gambar-gambar, video pembelajaran dan audio.<sup>9</sup> Selanjutnya dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran guru kelas menyatakan bahwa:

“Selain media yang inovatif, saya juga menyesuaikan dengan metode belajar yang variatif, seperti beberapa metode yang sering saya terapkan dalam pembelajaran. Metode tersebut seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi.”<sup>10</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan peserta didik, sebagai berikut:

“Iya, biasanya ibu sering berbicara, sama berkelompok”<sup>11</sup>

“Iya, ibu sering menanyai kami atau kami yang bertanya ke ibu”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas tersebut, dikemukakan bahwa guru kelas menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Metode ceramah untuk menjelaskan materi yang ingin disampaikan guru kepada peserta didik. Metode tanya jawab supaya terjadinya komunikasi dua arah yang melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Metode diskusi agar peserta didik bisa saling mengemukakan pendapatnya serta membiasakan untuk bersikap toleransi. Metode demonstrasi agar meningkatkan kreativitas peserta didik dan terbantu dalam memahami secara jelas tentang suatu proses kegiatan karena disajikan dengan peragaan.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru kelas menggunakan metode pembelajaran yang variatif seperti

---

<sup>9</sup> Rini Rahmawati, *Hasil Observasi*, Tanggal 31 Januari – 3 Februari 2024.

<sup>10</sup> Ibu Kamalia Husna, S.Pd., Guru Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 30 Januari 2024.

<sup>11</sup> MN, Peserta Didik Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara Online*, 21 Maret 2024.

<sup>12</sup> MZ, Peserta Didik Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara Online*, 21 Maret 2024.



metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode demonstrasi.<sup>13</sup>

Pernyataan tentang kreativitas merencanakan proses pembelajaran yang telah dipaparkan di atas dikuatkan oleh pernyataan kepala sekolah berikut ini:

“Guru kelas III A memilih dan mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif dan menarik, seperti tayangan video dan audio pembelajaran. Metode belajar yang digunakan juga tidak monoton.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut, dikemukakan bahwa guru kelas III memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik, seperti tayangan video dan audio pembelajaran. Metode belajar yang digunakan juga tidak monoton atau beragam.

Selain itu, dalam merencanakan proses pembelajaran guru hendaknya memilih dan memanfaatkan sumber belajar sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas berikut:

“Saya selalu memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Itu semua sesuai dengan materi pembelajaran yang akan di ajarkan. Sumber belajar yang sering saya gunakan seperti buku-buku, internet, video, audio, alam serta benda sekitar”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas tersebut, dikemukakan bahwa guru kelas memanfaatkan sumber belajar tersedia disekolah, seperti buku, internet, video, audio, alam dan benda sekitar. Buku yang digunakan seperti buku pedoman guru, buku pribadi, dan modul. Internet digunakan untuk mengakses pembelajaran yang lebih luas dan menantang. Tayangan video dan audio digunakan untuk membuat pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Alam

---

<sup>13</sup> Rini Rahmawati, *Hasil Observasi*, Tanggal 31 Januari – 3 Februari 2024.

<sup>14</sup> Ibu Khairun Nisa, S.Pd., Kepala Sekolah SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 31 Januari 2024.

<sup>15</sup> Ibu Kamalia Husna, S.Pd., Guru Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 30 Januari 2024.

dan benda sekitar digunakan agar peserta didik dapat mengeksplor dan mengetahui bahwa belajar tidak hanya di dalam kelas tetapi bisa juga di luar kelas. Tujuan menggunakan sumber belajar agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, yakni guru kelas III sangat kreatif dalam memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang ada seperti buku pedoman guru, buku teks, modul, internet, sound system, serta alam dan benda sekitar.<sup>16</sup> Pernyataan ini dikuatkan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Guru kelas III A juga menggunakan sumber belajar yang tersedia di sekolah ini seperti yang sering digunakan adalah buku, papan tulis, proyektor dan sound system.”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara para informan di atas, dapat diketahui bahwa kreativitas guru kelas III dalam merencanakan proses pembelajaran tergolong sudah direncanakan dengan baik, seperti menetapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP dan kurikulum, memilih dan mengembangkan materi yang relevan, media yang inovatif, dan metode pembelajaran yang variatif, serta menarik perhatian peserta didik untuk belajar, dan memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di sekolah.

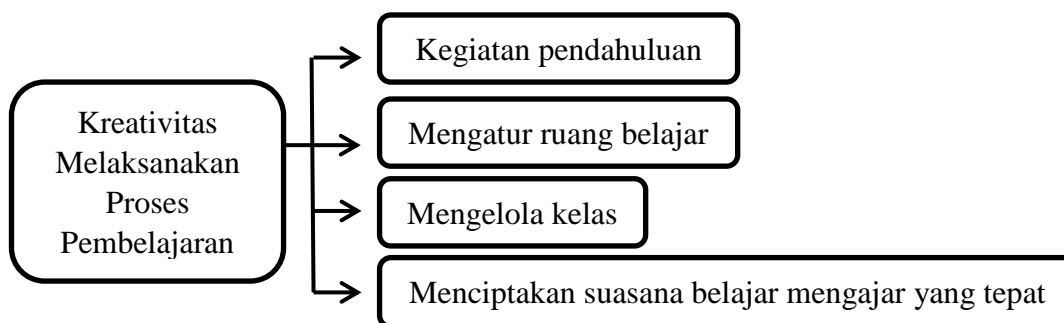
---

<sup>16</sup> Rini Rahmawati, *Hasil Observasi*, Tanggal 31 Januari – 3 Februari 2024.

<sup>17</sup> Ibu Khairun Nisa, S.Pd., Kepala Sekolah SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 31 Januari 2024.

## 2) Kreativitas Melaksanakan Proses Pembelajaran

Sajian pada sub kajian ini dapat dilihat dari diagram berikut ini:



Gambar 4.2 Diagram Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik, dengan menerapkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup kegiatan belajar mengajar. Guru kelas melaksanakan kegiatan pendahuluan, yang beliau nyatakan berikut ini:

“Yang saya lakukan saat ingin memulai pembelajaran adalah mengucapkan salam, berdoa bersama, menanyakan kabar, mengabsensi peserta didik, dan mengulangi pembelajaran yang lalu dan mengaitkannya dengan materi yang akan dibahas, serta memberikan motivasi.”<sup>18</sup>

Hal ini didukung pula dengan pernyataan peserta didik sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran Ibu mengucapkan salam dan membaca doa bersama peserta didik”.<sup>19</sup>

“Biasanya Ibu masuk kelas dengan mengucapkan salam, berdoa, dan bertanya tentang pelajaran yang lalu”.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Ibu Kamalia Husna, S.Pd., Guru Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 30 Januari 2024.

<sup>19</sup> MN, Peserta Didik Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara Online*, 21 Maret 2024.



Gambar 4.3 Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan peserta didik tersebut, dikemukakan bahwa setiap melaksanakan kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu murid, menanyakan kabar, mengabsensi peserta didik, melakukan apersepsi, dan memberikan motivasi.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati kegiatan pendahuluan sebelum masuk pada kegiatan inti, yakni dalam membuka pelajaran, guru kelas mengucapkan salam, membaca do`a sebelum belajar, mengabsensi peserta didik, dan mengulang pembelajaran yang lalu (apersepsi) serta memberikan motivasi.<sup>21</sup>

Setelah itu, sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru mengatur ruang kelas dengan menata tempat duduk peserta didik. Hal ini disampaikan oleh guru kelas sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> AAN, Peserta Didik Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara Online*, 21 Maret 2024.

<sup>21</sup> Rini Rahmawati, *Hasil Observasi*, Tanggal 31 Januari – 3 Februari 2024.

“Saya menata posisi tempat duduk yaitu sesuai pola K-13 dengan memindah posisi duduk peserta didik 2 kali dalam 1 semester ataupun lingkaran jika pembelajaran kelompok.”<sup>22</sup>

Hal ini di dukung dengan pernyataan peserta didik, sebagai berikut:

“Biasanya kalau berkelompok, kami di bagi ibu jadi 4 orang per kelompok”<sup>23</sup>

“Bisa juga jadi 3 orang saja perkelompoknya.”<sup>24</sup>



Gambar 4.4 Pola K-13



Gambar 4.5 Pola Lingkaran

Berdasarkan hasil wawancara dikemukakan bahwa pengaturan ruang belajar dengan dua pola, yaitu pola K-13 dengan susunan yang rapi dan sejajar agar pembelajaran menjadi kondusif, dan pola lingkaran jika pembelajaran

<sup>22</sup> Ibu Kamalia Husna, S.Pd., Guru Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 30 Januari 2024.

<sup>23</sup> THH, Peserta Didik Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara Online*, 21 Maret 2024.

<sup>24</sup> AAN, Peserta Didik Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara Online*, 21 Maret 2024.

diskusi, guru membuat kelompok kecil berisi 3 sampai 4 orang dalam satu kelompoknya.

Dalam proses pembelajaran setiap guru memiliki cara tersendiri untuk mengelola kelas. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan guru kelas berikut:

“Pengelolaan kelas yang saya terapkan saat akan memulai pembelajaran adalah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik tidak diperbolehkan keluar masuk ruangan atau ribut di kelas kecuali dengan alasan tertentu. Jika ada peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran, saya menegur peserta didik tersebut, dan bahkan saya meminta peserta didik tersebut menjelaskan kembali apa yang sudah saya jelaskan sebelumnya.”<sup>25</sup>

Data yang dideskripsikan di atas, sejalan dengan pernyataan peserta didik sebagai berikut:

“Ibu melarang kami keluar masuk kelas.”<sup>26</sup>

“Ibu tidak memperbolehkan kami ribut saat jam pelajaran dimulai.”<sup>27</sup>

“Meminta kami untuk mengulang materi yang telah disampaikan”.<sup>28</sup>



Gambar 4.6 Mengelola Kelas

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dikemukakan bahwa dalam pengelolaan pembelajaran guru menciptakan ketertiban kelas, kedisiplinan,

<sup>25</sup> Ibu Kamalia Husna, S.Pd., Guru Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 30 Januari 2024.

<sup>26</sup> MZ, Peserta Didik Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara Online*, 21 Maret 2024.

<sup>27</sup> MFA, Peserta Didik Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara Online*, 21 Maret 2024.

<sup>28</sup> NHA, Peserta Didik Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara Online*, 21 Maret 2024.

keselamatan, kenyamanan, dan kepatuhan peserta didik pada peraturan yang telah disepakati bersama selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga menghargai pendapat peserta didik.

Kreativitas guru dalam perencanaan juga dilihat dari bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Seperti yang di nyatakan guru kelas berikut:

“Saya juga sering melakukan *ice breaking* bersama bisa di awal, pertengahan pelajaran dan bahkan akhir pembelajaran, *ice breaking* digunakan agar kondisi kelas menjadi menyenangkan dan kondusif sehingga peserta didiknya menjadi bersemangat untuk mengikuti pelajaran.”<sup>29</sup>

Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh peserta didik berikut:

“Agar kami tidak bosan, ibu memberikan nyanyian, atau permainan tepuk-tepuk.”<sup>30</sup>

“Kalau tepuk-tepuk biasanya ibu memberi kami hukuman.”<sup>31</sup>

“Ada juga yang kami di suruh melakukan semacam ini “jangan ikuti gerakan ibu tapi ikuti ucapan ibu, biasanya kalau kami salah, kami di beri hukuman.”<sup>32</sup>



Gambar 4.7 *Ice Breaking*

---

<sup>29</sup> Ibu Kamalia Husna, S.Pd., Guru Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 30 Januari 2024.

<sup>30</sup> FAJ, Peserta Didik Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara Online*, 21 Maret 2024.

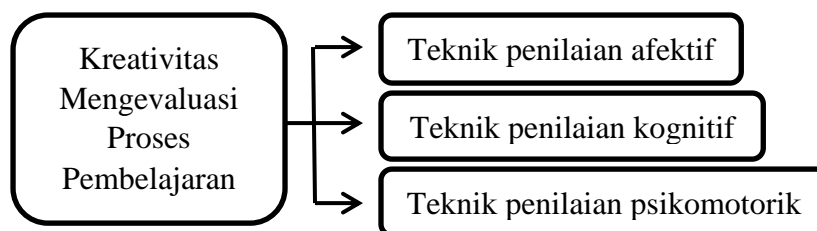
<sup>31</sup> AZA, Peserta Didik Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara Online*, 21 Maret 2024.

<sup>32</sup> THH, Peserta Didik Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara Online*, 21 Maret 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan peserta didik tersebut, disimpulkan bahwa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif dengan cara mengadakan *ice breaking* di awal pembelajaran, pertengahan maupun akhir pembelajaran. *Ice breaking* yang di lakukan guru juga bermacam-macam seperti *ice breaking* tepuk tangan, *ice breaking* gerakan, *ice breaking* menyanyi, jika ada yang tidak sesuai dengan apa yang di arahkan guru maka, peserta didik di beri hukuman dengan menjawab soal.

### 3) Kreativitas Mengevaluasi Proses Pembelajaran

Sajian dari sub kajian ini dapat dilihat dari diagram berikut ini:



Gambar 4.8 Diagram Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam kegiatan pembelajaran. Guru menggunakan tiga teknik penilaian untuk menentukan hasil belajar peserta didik, yakni penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian untuk ranah afektif, guru kelas menggunakan penilaian observasi, yaitu dengan mengamati segala sikap dan tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian untuk ranah kognitif, guru menggunakan teknik tes, baik tes lisan maupun tes tertulis yang berkaitan dengan tema pembelajaran yang dibahas dan juga dalam bentuk penugasan, sedangkan penilaian untuk ranah psikomotorik dilakukan dengan



menggunakan praktik sesuai materi yang diajarkan. Hal ini berdasarkan dari pernyataan guru kelas berikut ini:

“Saya melakukan evaluasi pembelajaran pada kegiatan penutup. Saya biasanya membuat kesimpulan bersama dengan peserta didik, setelah itu saya melakukan penilaian dengan cara mengajukan tanya jawab secara lisan kepada peserta didik dari materi yang telah saya sampaikan, hal ini dilakukan untuk melihat apakah peserta didik sudah mengerti dan memahami materi yang sudah saya sampaikan atau belum. Selain itu saya juga memberikan penilaian tertulis, seperti memberikan soal-soal ataupun penugasan yang dikerjakan di rumah, penilaian inilah yang sering saya lakukan jika waktu pembelajaran di sekolah sudah berakhir, selain itu peserta didik juga sesekali melakukan praktik sesuai dengan materi yang saya diajarkan.”<sup>33</sup>



Gambar 4.9 Pelaksanaan Praktik

Pernyataan guru kelas di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan evaluasi menggunakan 3 ranah penilaian yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Ranah afektif digunakan instrumen penilaian observasi, ranah kognitif digunakan instrumen tes lisan, tertulis, dan penugasan, sedangkan untuk penilaian ranah psikomotorik dilakukan dengan praktik.

---

<sup>33</sup> Ibu Kamalia Husna, S.Pd., Guru Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, Wawancara, 30 Januari 2024.

**c. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin**

Melaksanakan kreativitas dalam proses pembelajaran, terdapat faktor pendukung dan juga penghambat yang mempengaruhi peningkatan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Adapun hal yang menjadi faktor pendukung dan juga faktor penghambat kreativitas guru dalam proses pembelajaran di SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin sebagai berikut:

**1) Faktor Pendukung**

Adapun faktor-faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan kreativitas guru adalah:

a) Sarana dan Prasarana Sekolah

Salah satu faktor yang mendorong kreativitas seorang guru dalam proses pembelajaran adalah dengan adanya sarana dan juga prasarana sekolah yang tersedia. Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah sangatlah menunjang pendidikan dalam mencari beberapa metode pembelajaran yang efektif dan juga kreatif. Sarana dalam hal tersedianya buku-buku pelajaran, adanya perpustakaan, alat-alat pembelajaran seperti papan tulis, spidol, meja dan kursi dalam keadaan baik, dan adanya internet. Sedangkan prasarana dalam hal tersedianya gedung sekolah yang baik, ruangan belajar yang nyaman, dan adanya lapangan sekolah yang cukup luas. Faktor pendukung yang disampaikan kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya, kita dari sekolah memberikan apa yang guru-guru butuhkan, dalam arti kata seperti sarana pembelajaran, karena itu menjadi tanggung jawab kami sebagai kepala sekolah. Sarana dan prasarana yang

tersedia disini untuk menunjang kreativitas guru yaitu seperti buku-buku pelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran, internet, ruang belajar yang nyaman dan cukup memadai, musholla dan ruang lainnya.”<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dikemukakan bahwa faktor pendukung kreativitas guru dalam proses pembelajaran salah satunya adalah adanya sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan kreativitas guru yang mencakup buku-buku pelajaran, internet, alat-alat penunjang pembelajaran, ruang belajar yang nyaman, adanya musholah dan lain sebagainya.

Data yang berkenaan dengan faktor pendukung kreativitas guru dalam proses pembelajaran di atas dikuatkan oleh informan lain sebagai berikut:

“Faktor pendukung kreativitas guru adalah dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti tersedianya listrik, internet, buku-buku pembelajaran, lapangan, ruang terbuka, musholla. Selain itu kemampuan penguasaan materi ataupun kemampuan pedagogik guru juga menjadi salah satu faktor pendukung.”<sup>35</sup>

Sarana dan prasarana sangatlah penting dan berpengaruh dalam mengembangkan kreativitas seorang guru. Dengan demikian, dengan adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai, sebagai seorang guru harus mampu memanfaatkan apa yang dibutuhkan dalam mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

#### b) Kerjasama Antar Sesama Guru

Dalam pelaksanaan kreativitas guru, pastilah dibutuhkan kerjasama yang baik antara semua pendidik, efisiensi proses pembelajaran tercermin dengan adanya kerjasama yang baik antara sesama pendidik. Faktor pendukung

---

<sup>34</sup> Ibu Khairun Nisa, S.Pd., Kepala Sekolah SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 31 Januari 2024.

<sup>35</sup> Ibu Kamalia Husna, S.Pd., Guru Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 30 Januari 2024.

keaktivitas guru dalam proses pembelajaran dilanjutkan dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

“Faktor pendukung kreativitas guru lainnya selain sarana dan prasarana yang tersedia adalah dengan adanya kerjasama antara guru wali kelas dan guru bidang studi untuk menilai dan mengevaluasi peserta didik.”<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut, dikemukakan bahwa, kerjasama antar sesama guru telah dilaksanakan dengan baik di SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, terlihat jelas ketika guru kelas III A melakukan penilaian terhadap peserta didik, bukan hanya guru kelas III A saja yang menjadi patokan dalam mengevaluasi, tetapi guru Kelas III A juga melibatkan beberapa guru bidang studi untuk membantu memberikan penilaian kepada peserta didik.

### c) Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan yang kondusif pada dasarnya memberikan rasa nyaman kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dan hal ini juga tergantung dari penataan ruangan belajar yang di atur oleh guru, sehingga membuat peserta didik tidak jenuh saat belajar saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, letak sekolah yang strategis, membuat suasana sekolah dan kelas menjadi lebih kondusif dan nyaman sehingga kreativitas guru dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas berikut:

“Lingkungan yang kondusif dan nyaman juga menjadi faktor pendukung pelaksanaan kreativitas guru lainnya. Dimana lokasi SDN Kebun Bunga 6 ini terletak di tempat strategis yang berda di lingkungan kampus membuat

---

<sup>36</sup> Ibu Khairun Nisa, S.Pd., Kepala Sekolah SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 31 Januari 2024.

lingkungan sekolah dan kelas menjadi kondusif. Selain itu juga ruangan kelas saya tata seperti pola K-13 yang berlaku.”<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan diatas, dikemukakan bahwa faktor pendukung kreativitas guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik kelas III yaitu, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, kerjasaman antar guru, dan lingkungan yang kondusif. Hal ini menjadi tempat guru dalam menyalurkan dan melaksanakan kreativitasnya pada proses pembelajaran.

### **1) Faktor Penghambat**

Setiap peserta didik adalah unik, dan memiliki kepribadian, karakteristik keuagan dan lingkungan yang berbeda. Di sinilah guru harus kreatif agar dapat memahami berbagai karakteristik peserta didik, hal ini akan berujung pada keberhasilan proses pembelajaran. Seorang guru tidak akan mempunyai kemampuan optimal dalam mengembangkan kemampuan pedagogik, personal, sosial, dan profesionalnya jika ia kurang memiliki pemahaman dan kreativitas yang cukup dalam proses pembelajaran.

Melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru, harus mempunyai beberapa kemampuan dan keterampilan. Kemampuan dan keterampilan ini merupakan bagian integral dari keahlian profesional guru. Oleh karena itu, peran guru dalam proses pendidikan tidak semata-mata menyampaikan materi kepada peserta didik, tetapi juga memahami berbagai kualitas peserta didik sesuai dengan kemampuan uniknya.

---

<sup>37</sup> Ibu Kamalia Husna, S.Pd., Guru Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 30 Januari 2024.

Peserta didik dipandang sebagai anggota komunitas kecil, yaitu berada di kelas atau sekolah. Peserta didik harus sadar akan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari kelas. Peserta didik harus memahami bahwa jika mereka membuat keributan atau tidak menunjukkan kepedulian kepada teman-temannya yang sedang belajar, itu berarti mereka tidak memenuhi perannya sebagai anggota kelas.

Kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai tugasnya sebagai anggota kelas dapat dianggap sebagai faktor penghambat dalam proses pendidikan. Hal ini serupa dengan temuan penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, peneliti mengamati bahwa peserta didik yang duduk di bagian belakang dan sambil bercerita kepada temannya dan mereka tidak memperhatikan guru selama pembelajaran berlangsung.<sup>38</sup> Hal ini juga diungkapkan oleh guru kelas pada saat wawancara bahwa:

“Salah satu faktor yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya tingkat kesadaran peserta didik dalam belajar.”<sup>39</sup>

Temuan dari pengamatan peneliti adalah bahwa para guru kurang pandai dalam hal membagi waktu antara kegiatan mengajar dan kegiatan lain.<sup>40</sup> Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

“Yang menjadi faktor penghambat kreativitas guru sendiri adalah pada pembagian waktu dikarenakan ada kesibukan atau kegiatan lain yang harus disiapkan”.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Rini Rahmawati, *Hasil Observasi*, Tanggal 31 Januari – 3 Februari 2024.

<sup>39</sup> Ibu Kamalia Husna, S.Pd., Guru Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 30 Januari 2024.

<sup>40</sup> Rini Rahmawati, *Hasil Observasi*, Tanggal 31 Januari – 3 Februari 2024.

<sup>41</sup> Ibu Khairun Nisa, S.Pd., Kepala Sekolah SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, *Wawancara*, 31 Januari 2024.

Faktor penghambat dari kreativitas guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik kelas III yaitu, pembagian waktu, pribadi guru yang sibuk dengan kegiatan lain sehingga kurang perhatian dengan pembelajaran di kelas, dan kurangnya tingkat kesadaran peserta didik dalam belajar.

Dalam hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bagaimana pandangan kepala sekolah dan guru di SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin tentang pentingnya kreativitas guru?	Pentingnya kreativitas <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menciptakan pembelajaran aktif</li> <li>- Menciptakan pembelajaran inovatif</li> <li>- Menciptakan pembelajaran efektif</li> <li>- Menciptakan pembelajaran menyenangkan</li> <li>- Mencapai tujuan pembelajaran</li> </ul>
2.	Bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin?	Kreativitas merencanakan proses pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai.</li> <li>- Memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang relevan.</li> <li>- Memilih dan mengembangkan media pelajaran yang inovatif.</li> <li>- Memilih dan mengembangkan metode pelajaran yang variatif.</li> <li>- Memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia.</li> </ul> Kreativitas melaksanakan proses pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan kegiatan pendahuluan.</li> <li>- Mengatur ruang belajar dengan menata tempat duduk yang tertata rapi.</li> <li>- Mengelola kelas dengan membuat peraturan dan disepakati bersama.</li> <li>- Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dengan <i>ice breakig</i>.</li> </ul> Kreativitas mengevaluasi proses pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknik penilaian afektif dengan observasi.</li> <li>- Teknik penilaian kognitif dengan tes tertulis, tes lisan serta penugasan.</li> <li>- Teknik penilaian psikomotorik dengan praktik.</li> </ul>

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Faktor apa saja yang mempengaruhi kreativitas guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin?	Faktor Pendukung - Sarana prasana - Kerjasama antar guru - Lingkungan Faktor Penghambat - Pembagian waktu - Pribadi guru yang sibuk - Kurangnya tingkat kesadaran peserta didik dalam belajar

## B. Pembahasan

### 1. Pandangan Kepala Sekolah dan Guru di SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin tentang Pentingnya Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan kemampuan yang sangat penting bagi seorang guru dalam dunia pendidikan. Seorang guru yang kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi para peserta didik. Hal ini dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan antusias dalam proses belajar mengajar. Selain itu, kreativitas juga dapat membangun hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik. Guru yang kreatif akan lebih mudah memahami karakter dan kebutuhan individu setiap peserta didik, sehingga dapat menyesuaikan media dan metode pembelajaran yang sesuai. Hal ini akan menghasilkan proses belajar yang lebih efektif dan efisien.

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut lebih kreatif dari pada murid. Pentingnya kreativitas bagi seorang murid akan menjadi pentingnya kreativitas bagi guru. pentingnya kreatifitas guru dalam pembelajaran menurut Guntur Talajan antara lain:<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Guntur Tajalan, *“Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru”*, Yogyakarta : Laksbang Pressindo, (2012), 54.



- a) Kreatifitas guru berguna bagi peningkatan minat peserta didik terhadap mata pelajaran. Penerapan produk kreatifitas guru misalnya berupa instrumen yang mampu mengajak peserta didik belajar ke dunia nyata melalui visualisasi akan mampu menurunkan rasa bosan peserta didik dan meningkatkan minatnya pada pelajaran.
- b) Kreatifitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh. Hasil inovasi berupa instrumen bantu pendidikan akan memberikan data atau informasi yang utuh, hal ini terlihat pada aktifnya indera peserta didik, baik indera penglihatan, pendengaran dan penciuman, sehingga peserta didik seakan-akan menemui situasi yang seperti aslinya.
- c) Kreatifitas guru berguna dalam merangsang peserta didik untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar.
- d) Kreativitas guru akan merangsang kreatifitas peserta didik.

## **2. Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin**

### **a. Kreativitas Merencanakan Proses Pembelajaran**

Merencanakan proses pembelajaran merupakan hal terpenting yang dilakukan guru dalam mengajar. Hal ini dilakukan agar ketika terjadi kegiatan pengajaran, pembelajaran dapat tepat sasaran dan efektif karena guru telah merencanakan terlebih dahulu proses pembelajaran yang ingin diajarkan kepada peserta didiknya. Proses pembelajaran direncanakan dengan mengacu pada kurikulum yang diterapkan di SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin yaitu

Kurikulum 13 untuk kelas III, V dan VI, sedangkan kurikulum Merdeka untuk kelas I, II dan IV.

Sebagaimana hasil observasi yang diungkapkan oleh M. Rasyid Ridla dalam tulisannya yang dimuat dalam Jurnal Tadris: *Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam* Edisi 2008 bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar merancang, merencanakan, ataupun menyiapkan bahan ajar merupakan suatu persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan tugas mengajar. Dengan rencana atau persiapan program belajar mengajar yang matang, teliti, dan tepat maka, apa yang diharapkan tercapainya tujuan pengajaran yang dikehendaki secara efektif dan efisien.”<sup>43</sup>

Pendapat tersebut sangatlah tepat dilakukan dalam merencanakan dan menyiapkan materi pelajaran. Dengan perencanaan dan persiapan yang matang, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

#### **b. Kreativitas Melaksanakan Proses Pembelajaran**

Dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, kegiatan berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari cara guru yang baik dalam mengawali pembelajaran yaitu, kegiatan pendahuluan, inti, dan akhir. Pembelajaran dimulai dengan masuk kelas, membaca doa, mengabsen peserta didik, mengatur tempat duduk peserta didik, mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran minggu lalu. Selain itu, guru menjaga suasana belajar juga memberikan *ice breaking* agar tidak membuat peserta didik menjadi termotivasi dan semangat dalam belajar.

---

<sup>43</sup> M. Rasyid Ridla, “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Tadris*, Vol. 3 No. 1, (2008), 34.

Kegiatan mengelola kelas dan menjaga suasana dan lingkungan yang baik selama proses pembelajaran antara lain membuat perhatian di kelas, menetapkan aturan kolektif yang harus dipatuhi oleh anggota kelas, dan menghukum peserta didik yang melanggar aturan yang ditetapkan guru. Mengomentari hasil temuan di lapangan yang disebutkan di atas, Wahyudin Nur Nasution dalam bukunya *Strategi Pembelajaran* menjelaskan bahwa:

“Keterampilan guru dalam mengelola kelas mencakup kemampuan pendidik untuk mencegah terjadinya gangguan sehingga kondisi belajar yang kondusif dan optimal dapat diciptakan dan juga dipelihara. Adapun usaha untuk mencegah gangguan-gangguan yang ada dalam proses pembelajaran adalah dengan menunjukkan sikap tanggap, seperti dengan memandang secara seksama peserta didik dan memberikan pertanyaan saat kondisi kelas mulai tidak kondusif; Membagi perhatian; Memusatkan perhatian peserta didik; Memberi petunjuk yang jelas agar dapat membantu peserta didik dalam kelancaran tugas yang harus dikerjakan; Menegur. Saat pendidik tidak berhasil menciptakan kondisi belajar yang maksimal dengan cara-cara yang sudah dilakukan, maka dalam hal ini pendidik dapat menegur (mengingatkan) peserta didik; Memberi penguatan.”<sup>44</sup>

Pendapat tersebut sangat tepat diterapkan dalam pengelolaan kelas, sehingga dapat menghindari hambatan dalam proses pembelajaran dan menjadikan pembelajaran efektif dan efisien. Oleh karena itu, berdasarkan temuan dan analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dimanfaatkan dengan baik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

### **c. Kreativitas Mengevaluasi Proses Pembelajaran**

Melihat dari fakta dan observasi di lapangan bahwa dalam kegiatan mengevaluasi pembelajaran, sudah dilaksanakan oleh guru kelas III dengan baik. Dalam melaksanakan evaluasi, guru menggunakan 3 ranah penilaian, yaitu afektif,

---

<sup>44</sup> Wahyudin Nur Nasution, “*Strategi Pembelajaran*”, Medan: Perdana Publishing, (2017), 52- 53.

kognitif, dan psikomotorik. Dimana pada penilaian afektif guru menilai sikap peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar maupun saat berada dilingkungan sekolah. Pada penilaian kognitif, guru menggunakan tiga teknik tes penilaian, Pertama yaitu tes tertulis yang meliputi pilihan ganda, essay, dan uraian. Kedua yaitu tes lisan meliputi daftar pertanyaan seperti memberikan pertanyaan kepada peserta didik diakhir pembelajaran dari materi yang telah di sampaikan. Ketiga yaitu tes penugasan berupa tugas-tugas pekerjaan rumah, dan untuk penilaian psikomotorik guru melakukan praktik dari materi yang diajarkan.

Menurut Davies Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan karena memungkinkan untuk:<sup>45</sup>

- 1) Mengukur kompetensi atau kapabilitas siswa apakah mereka telah melaksanakan tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Menentukan tujuan mana yang belum direalisasikan, sehingga tindakan perbaikan yang cocok dapat diadakan.
- 3) Memutuskan ranking siswa, dalam hal kesuksesan mereka mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 4) Memberikan informasi kepada guru tentang cocok tidaknya strategi pembelajaran yang ia gunakan, supaya kelebihan dan kekurangan strategi mengajar tersebut dapat ditentukan.
- 5) Merencanakan prosedur untuk memperbaiki rencana pelajaran, dan menentukan apakah sumber belajar tambahan perlu digunakan. Selain hal tersebut di atas, evaluasi dalam pembelajaran dilakukan guna melakukan

---

<sup>45</sup> Ivor K. Davies, "*The Management of Learning*", California: Mc Graw Inc, 1991, 23.

fungsi kontrol (pengawasan) sebagai manajer pembelajaran, serta dapat memberi umpan balik dalam pengawasan terhadap sesuai tidaknya pengorganisasian belajar dan sumber-sumber belajar.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin**

#### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting untuk mendukung terlaksananya kreativitas guru yang baik dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung inilah yang membantu guru dalam mengembangkan kreativitas yang ada pada diri seorang guru. Adapun faktor-faktor pendukung tersebut dalam menunjang keberhasilan kreativitas guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik kelas III adalah:

##### 1) Sarana dan Prasarana Sekolah

Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai sangatlah menunjang dalam pengembangan kreativitas seorang guru. Seperti tersedianya ruang belajar yang nyaman yang digunakan untuk melaksanakan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya ruang yang cukup luas, guru dapat menata tempat duduk peserta didik yang efektif. Selain itu, tersedianya sumber belajar seperti buku-buku pelajaran di perpustakaan, dan internet untuk membantu para guru berkegiatan untuk mencari atau mengakses materi pelajaran yang menarik dari internet.

## 2) Kerja Sama antar Sesama Guru

Kreativitas guru, juga dibutuhkan adanya kerja sama antar sesama guru. Hal ini berguna untuk guru bagaimana memberikan penilaian kepada peserta didik, dan dalam pemilihan metode, ataupun media yang efektif di gunakan dalam pembelajaran. Hal ini sudah terlaksana dengan baik dan dibuktikan adanya bantuan para guru bidang studi dalam mengevaluasi peserta didik.

## 3) Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan yang kondusif juga sangat berpengaruh dalam kreativitas guru. Jika, di suatu sekolah memiliki lingkungan yang tidak kondusif, maka guru akan sulit dalam mengajar dan menuangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Tetapi, di SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin ini memiliki lingkungan yang kondusif, dilihat dari lingkungan sekolahnya yang strategis, dan sekolah ini juga memiliki ruang kelas yang nyaman sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dari guru dengan baik.

### **b. Faktor Penghambat**

Selain terdapat faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru. Setiap ruang kelas memiliki peserta didik yang beraneka ragam karakter. Guru yang kreatif seharusnya dapat mengidentifikasi peserta didiknya dengan baik, dan guru bisa memulai kegiatan belajar mengajar.

Faktor yang dapat memengaruhi tingkat kreativitas guru dalam proses pembelajaran terletak pada tingkat kemampuan, kepahaman, dan keterampilan yang dimiliki guru dalam mengembangkan kreativitasnya. Jika, seorang guru

memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, maka ia akan dapat mengatasi hambatan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, seperti dapat mengelola waktu walaupun dengan adanya kesibukan kegiatan lain yang dilakukan sehingga mampu mengatasi rendahnya tingkat kesadaran peserta didik dalam belajar.